

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan secara bertahap sejak Indonesia merdeka sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah diukur dari tingkat pendidikan, status kesehatan dan pendapatan masyarakat. Ketiganya akan menjadi ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah tersebut. Peningkatan IPM di suatu wilayah akan meningkatkan jumlah masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas. Kelompok inilah yang akan menyuarakan tuntutan tentang peningkatan mutu pelayanan publik termasuk di bidang pelayanan kesehatan (Muninjaya, 2011). Sehingga pelayanan kesehatan rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan prima dan paripurna pada masyarakat dengan terus meningkatkan mutu pelayanannya.

Menurut amanah Undang – Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 disebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit selalu berkembang seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan pada umumnya dan kedokteran pada khususnya sehingga sumber daya yang dikeluarkan untuk menunjang operasionalnya pun semakin bertambah pula. Rumah sakit yang pada hakikatnya adalah sebuah organisasi yang padat karya, padat teknologi, dan padat sumber daya diperlukan adanya sebuah manajemen yang dapat mengatur dan mengendalikan sumber daya tersebut dengan efektif dan efisien.

Manajemen logistik baik medis atau non medis sangat diperlukan di setiap rumah sakit karena manajemen logistik merupakan suatu sub sistem yang sangat vital di rumah sakit (Stevens, 1989). Peranan manajemen logistik yaitu keterkaitan berlangsungnya beberapa proses baik dari awal barang datang, penyimpanan hingga pada proses pendistribusian barang baik itu

barang medis ataupun non medis. Penting untuk setiap rumah sakit agar memperhatikan proses manajemen logistik agar mencapai pelayanan yang prima dan paripurna sehingga meningkatkan kualitas rumah sakit. Salah satu manajemen yang berkaitan dengan hal tersebut adalah manajemen logistik alat kesehatan yang harus dikelola secara profesional.

Alat kesehatan merupakan salah satu aspek pendukung terlaksananya kegiatan pelayanan kesehatan. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 disebutkan bahwa alat kesehatan adalah barang, instrumen, aparat atau komponen, dan bagian atau perlengkapannya yang diproduksi maupun dijual. Alat kesehatan tersebut digunakan dalam pemeliharaan dan perawatan kesehatan, diagnosa, penyembuhan, peringanan atau pencegahan penyakit, pemulihan, perbaikan atau perubahan suatu fungsi badan atau struktur badan manusia. Tidak tersedianya alat kesehatan atau tidak dikelola dengan baik oleh rumah sakit akan mempengaruhi mutu dari pelayanan kesehatan yang diberikan.

Kondisi fisik maupun fungsi dari alat kesehatan dapat dikontrol dengan suatu pengelolaan atau manajemen yang biasa disebut dengan manajemen logistik. Fungsi manajemen logistik alat kesehatan meliputi fungsi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan fungsi pengendalian.

Dalam hal manajemen logistik di bidang alat kesehatan dengan contoh alat ventilator semua itu diatur oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 118/MENKES/SK/IV/2014 tentang kompendium alat kesehatan. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas alat kesehatan yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup. Manajer logistik mempunyai peranan penting agar terpenuhinya kebutuhan alat kesehatan di rumah sakit, agar aman dan layak untuk dipakai, agar kualitas alat ventilator tersebut tetap optimal. Manajer logistik memiliki kemampuan untuk mencegah atau meminimalkan pemborosan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan alat yang akan memiliki dampak kepada pengeluaran ataupun

biaya operasional rumah sakit. Apabila didalam manajemen logistik tidak dilakukan secara sistematis, efektif, dan efisien maka bukan tidak mungkin rumah sakit akan mengalami dampak tersebut.

Keberhasilan pengelolaan atau manajemen logistik rumah sakit tergantung pada kompetensi dari manajer logistik rumah sakit (Muninjaya, 2011). Pengadaan alat yang tepat dan berfungsi dengan baik akan memperlancar kegiatan pelayanan pasien sehingga berdampak bagi peningkatan mutu pelayanan secara umum. Manajer logistik juga harus mampu mengantisipasi kejadian darurat, membuat skala prioritas serta melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan umum rumah sakit. Manajer logistik juga harus mencapai efisiensi dan efektivitas.

Salah satu upaya yang dilakukan RSUD Budhi Asih Jakarta adalah mengembangkan sarana dan pra sarana serta fasilitas alat-alat kesehatan rumah sakit salah satunya alat ventilator. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengamati bagaimana gambaran manajemen logistik (alat ventilator) di Rumah Sakit tersebut apakah sesuai atau tidak dengan standar SOP yang berlaku agar setiap proses-prosesnya berjalan dengan baik.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran sistem manajemen logistik (alat ventilator) di RSUD Budhi Asih Jakarta Tahun 2017.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum RSUD Budhi Asih Jakarta tahun 2017
2. Mengetahui gambaran umum unit logistik RSUD Budhi Asih Jakarta tahun 2017
3. Mengetahui gambaran input, meliputi sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana, standar operasional prosedur pada manajemen logistik alat kesehatan di unit logistik RSUD Budhi Asih Jakarta tahun 2017

4. Mengetahui gambaran proses, meliputi perencanaan, penganggaran dan pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran (distribusi), pencatatan, pelaporan, dan pengendalian manajemen logistik alat kesehatan di RSUD Budhi Asih Jakarta tahun 2017.
5. Untuk mengetahui Gambaran *Output* manajemen logistik alat ventilator, meliputi tersedianya alat kesehatan (alat ventilator) yang aman, bermutu, dan sesuai Standard Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEPMENKES RI) di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3. Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai manajemen logistik (alat ventilator) di rumah sakit.
2. Melatih kemampuan untuk melakukan observasi atau pengamatan di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2 Bagi Instansi Rumah Sakit

1. Meningkatkan kerjasama dan relasi yang saling menguntungkan antara pihak rumah sakit dengan institusi pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam manajemen logistik alat-alat kesehatan.

1.3.3 Bagi Instansi Pendidikan

1. Terciptanya suatu kerjasama dan hubungan yang baik antara pihak rumah sakit dengan pihak kampus dalam upaya peningkatan dan keterampilan bagi akademik serta upaya peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pengembangan kesehatan.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga lapangan dalam proses kegiatan magang yang dilakukan.
3. Untuk menambah referensi atau acuan untuk program magang bagi mahasiswa selanjutnya.